

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karawitan merupakan kesenian musik tradisional Jawa yang mengacu pada permainan musik *Gamelan*. Karawitan berasal dari kata “*rawit*” yang dalam bahasa Jawa memiliki tiga makna yaitu rumit, indah, dan halus sehingga karawitan bisa diartikan sebagai kesenian musik tradisional Jawa yang halus, rumit, dan indah.¹

Gamelan Jawa merupakan seperangkat alat musik tradisional Jawa.² *Gamelan* berasal dari kata “*gamel*” yang dalam bahasa Jawa bermakna memukul atau menabuh sehingga *gamelan* bisa diartikan sebagai seperangkat alat musik tradisional Jawa yang dimainkan dengan cara dipukul atau ditabuh.³

Gamelan cokekan adalah *gamelan* yang telah disederhanakan, dan umumnya memiliki instrumentasi atau *ricikan* yang berupa *gender barung*, *slenthem*, *sitar*, dan *kendang*.⁴ Instrumen-instrumen *gamelan* Jawa memiliki

¹ Negeriku Indonesia, “Karawitan Kesenian Musik Tradisional Jawa,” *Negeriku Indonesia* (blog), July 1, 2015, <https://negerikuindonesia.com/2015/07/karawitan-kesenian-musik-tradisional.html>.

² “Gamelan Jawa – Pengertian, Sejarah, Fungsi Dan 10 Alat Musik Gamelan,” *Blog Kulo*, n.d., <https://blogkulo.com/gamelan-jawa/>.

³ duniapcoid, “Alat Musik Gamelan,” *Dunia Pendidikan* (blog), September 11, 2021, <https://duniapendidikan.co.id/gamelan/>.

⁴ Sigit Pamungkas, ‘Penciptaan Gamelan Cokekan Berbilah Pamor Dan Berancakan Motif Naga’, 2015.

dua *titilaras/laras* atau sistem nada (urutan nada yang disusun secara berjenjang) yaitu *slendro* dan *pelog*.

Sistem nada atau *laras* *slendro* dan *pelog* dapat dibedakan berdasarkan *jangkah* atau jarak antar nada.⁵ *Laras* *slendro* memiliki lima nada dengan *jangkah* yang sama rata dalam satu *gembyangan* atau oktaf (jarak antar satu nada yang lebih rendah dengan yang lebih tinggi dimana nada yang lebih tinggi memiliki frekuensi dua kali lipat dari nada yang lebih rendah) sedangkan *laras* *pelog* memiliki tujuh nada dengan *jangkah* yang berbeda-beda.⁶ Kedua *laras* tersebut dapat dibagi lagi menjadi tiga bagian untuk masing-masing *laras* tergantung dari *pathet* yang digunakan.

Pathet merupakan sebuah sistem klasifikasi cakupan nada dari *laras* *slendro* atau *laras* *pelog* yang bertujuan untuk memberikan suasana tertentu. Dalam *laras* *slendro* terdapat *pathet manyura*, *pathet sanga*, dan *pathet nem* sedangkan dalam *laras* *pelog* terdapat *pathet barang*, *pathet lima*, dan *pathet nem*. *Laras* dan *pathet* merupakan bagian dari sebuah *gendhing*.

Gendhing adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut bentuk komposisi Karawitan Jawa.⁷ *Gendhing* memiliki tujuh bentuk yaitu *lancaran*, *gangsaran*, *ketawang*, *ladrang*, *ayak-ayakan*, *srepegan*, dan

⁵ Risnandar, "Pelarasan Gamelan Jawa," *Dewaruci* 13, no. 2 (desember 2018): 98-98.

⁶ "Karawitan," P2SL Universitas Negeri Yogyakarta, accessed October 14, 2021, <https://sdntegalrejoi.sch.id/karawitan.html>.

⁷ Harly Yoga Pradana, "Konsep Garap Karawitan Dalam Sudut Pandang Musik Generatif," *Invensi*, 6.2 (2021), 91-107 <<https://doi.org/10.24821/invensi.v6i2.5275>>.

sampak. Jumlah *balungan* atau ketukan di antara tiap bunyi gong merupakan pembeda bentuk *gendhing*.⁸ Dalam *gendhing* terdapat *gatra* yang merupakan satuan terkecil dari sebuah *gendhing* karawitan yang terdiri dari empat balungan atau ketukan, dalam teori musik barat biasa disebut sebagai *bar*.⁹

Langgam Jawa adalah lagu yang disajikan atau digarap dengan gaya atau budaya musik keroncong dimana peran-peran musikal alat musik Barat diintegrasikan ke gamelan Jawa. Langgam Jawa merupakan perkembangan karya komposisi yang berawal dari musik keroncong.¹⁰

Menurut wawancara dengan M. Arham Aryadi, *balungan* merupakan konsep *interplay* secara musikal yang berarti proses saling mempengaruhi antara satu pemain dengan pemain lainnya dari bunyi hasil tabuhan *gamelan*.¹¹ Dalam penampilan musik *gamelan*, peran sebuah notasi musik *gamelan* tidak sepenting dalam pertunjukan musik barat. Sebuah penampilan musik *gamelan* tidak hanya ditentukan oleh seorang komposer atau *music director* tetapi merupakan hasil dari kepekaan dari para pemain terhadap musik yang sedang berlangsung dan pengertian yang sama di dalam tata cara tradisi musikal yang berlaku.

⁸ Khafiizh Hastuti and Arry Maulana Syarif, "Sistem Rekomendasi Pembentukan Gatra Untuk Komposisi Gending Lancaran," *Sistem Rekomendasi Pembentukan Gatra untuk Komposisi Gending Lancaran* (September 2015): 43-44.

⁹ Rahayu Supanggah, "Gatra, Inti Dari Konsep Gendhing Tradisi Jawa," *Wiled* (juli 1994): 13-26.

¹⁰ Dewi Tri Prasetyawati, 'Modifikasi Garap Rebab Pada Langgam Jawa Aja Lamis Laras Pelog Patet Nem Karya Ki Natosabdho', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020, 2013–15.

¹¹ M. Arham Aryadi, phone conversation with Alexander Kosasih, September 25, 2021.

Di saat seorang pemain membunyikan suatu nada, nada yang dipilih dapat bergantung pada suasana hati pemain atau merupakan sebuah respons dari bunyi yang dihasilkan pemain lain.¹² Dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa para pemain memiliki “ruang” untuk melakukan variasi dalam permainan secara spontan.

Improvisasi adalah seni atau tindakan, atau menyusun, atau mengucapkan, melaksanakan, atau mengatur sesuatu tanpa persiapan sebelumnya.¹³ Improvisasi dalam musik adalah memainkan musik secara spontan tanpa perencanaan atau bacaan tertentu. Sedangkan improvisasi dalam lagu adalah kebebasan dalam memainkan suatu notasi dengan tidak terikat atau tidak sama dengan notasi lagu aslinya.¹⁴ Improvisasi dalam musik sudah mempunyai peran yang besar sejak abad 17 dan pada saat ini, bentuk barat kontemporer terpentingnya adalah jazz.¹⁵

Jazz adalah sebuah bentuk musik yang bersifat improvisasi dan dikembangkan oleh orang Amerika Afrika dan dipengaruhi oleh struktur

¹² R. Anderson Sutton, “Individual Variation in Javanese Gamelan Performance,” *The Journal of Musicology* 6, no. 2 (Spring, 1988): 169-71.

¹³ Nindya Maya Kartika and Diah Latifah, ‘Belajar Otodidak Untuk Mencapai Kompetensi Improvisasi Bagi Pemain Keyboard Komunitas Band Di Bandung’, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19.1 (2019), 74–83 <<https://doi.org/10.17509/jpp.v19i1.17133>>.

¹⁴ Nindya Maya Kartika and Diah Latifah, ‘Belajar Otodidak Untuk Mencapai Kompetensi Improvisasi Bagi Pemain Keyboard Komunitas Band Di Bandung’, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19.1 (2019), 74–83 <<https://doi.org/10.17509/jpp.v19i1.17133>>.

¹⁵ Muhammad Irhan Diaz Putra, “Upaya Promosi Jazz Sebagai Bentuk Nation Branding Amerika Serikat Di Era Perang Dingn,” *Upaya Promosi Jazz Sebagai Bentuk Nation Branding Amerika Serikat di Era Perang Dingn* 7, no. 3 (n.d.).

harmonik Eropa dan ritme Afrika.¹⁶ Kembangan jika diartikan secara harafiah dalam bahasa Jawa adalah berbunga, tetapi dalam musik merujuk pada seberapa puitis sebuah melodi rumit dalam musik gamelan Jawa. Improvisasi dan selera pribadi dapat membantu membentuk melodi yang paling padat secara ritmis dalam tekstur gamelan.¹⁷ Dari berbagai pengertian tersebut, kita dapat melihat bahwa dalam Karawitan dan lebih khususnya lagi dalam musik Gamelan Jawa, terdapat kembangan yang memiliki elemen variasi nada di dalamnya, sama seperti musik Jazz yang bersifat improvisasi dalam konteks musik Barat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan konsep variasi nada yang berlaku pada musik Gamelan Jawa agar dapat menjadi referensi dan cara berpikir atau konsep yang baru untuk diterapkan pada musik-musik improvisasi lainnya salah satunya adalah musik Jazz.

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus hanya pada konsep variasi nada atau kembangan dari instrumen rebab saja.

¹⁶ Harly Yoga Pradana, "Konsep Garap Karawitan Jawa Dalam Sudut Pandang Musik Generatif," *Konsep Garap Karawitan Jawa dalam Sudut Pandang Musik Generatif* 6, no. 2 (2021).

¹⁷ Harly Yoga Pradana.

1.3 Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menginvestigasi konsep atau cara berpikir pemain rebab dalam melakukan variasi atau kembangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diutarakan, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis variasi nada instrumen rebab yang mencakup pola melodi, pola ritmis, dan pengembangan melodi dalam merespons bunyi dari permainan instrumen lain dalam melakukan kembangan atau variasi.

